

Penanaman Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika

Siti Erum Megawati

* SMPN 48 Surabaya

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 1 Juni 2017

Diterbitkan: 31 Juli 2017

Kata Kunci :

karakter peserta didik
tujuan pendidikan nasional
pembelajaran matematika

ABSTRAK

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Mengingat sebagian besar penggunaan waktu di sekolah adalah pada kegiatan intrakurikuler, maka pencapaian tujuan pendidikan tersebut sebagian besar menjadi bagian tanggung jawab pemangku kegiatan intrakurikuler. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana membuat aktifitas dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk pelajaran Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan kemungkinan tidak mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan tersebut karena tujuan tersebut memang bersesuaian dengan konten pembelajarannya. Untuk pelajaran yang lainnya, khususnya Matematika diperlukan kiat khusus untuk pencapaian tujuan tersebut dan mensinergikannya dengan pencapaian konten pembelajaran Matematika. Dalam makalah ini dibahas tentang kegiatan dalam proses pembelajaran Matematika yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter peserta didik yang merupakan perwujudan tujuan pendidikan nasional dan yang sinergi dengan pencapaian konten pembelajaran Matematika.

Copyright © 2017 SIMANIS.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Siti Erum Megawati,

SMPN 48 Surabaya,

Jl. Bratang Wetan No. 36 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60245

Email: sitierum@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Manurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [1], karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 diharapkan setiap warga negara Indonesia mempunyai karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pada UU No 20 Tahun 2003 tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang memakan waktu paling banyak di sekolah. Oleh karena itu, penanaman karakter peserta didik seyogianya banyak ditempatkan pada kegiatan ini.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana membuat aktifitas dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk pelajaran Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan kemungkinan tidak mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan tersebut karena tujuan tersebut memang bersesuaian dengan konten pembelajarannya. Untuk pelajaran yang lainnya, khususnya Matematika diperlukan kiat khusus untuk pencapaian tujuan tersebut dan mensinergikannya dengan pencapaian konten pembelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam makalah ini adalah bagaimana menyusun aktifitas dalam pembelajaran matematika yang dapat menanamkan karakter peserta didik yang senergi dengan tujuan pembelajaran Matematika.

2. METODE PENELITIAN

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut di atas.

- a) Mengekplor makna karakter dan masing-masing katakter yang harus dimiliki peserta didik
- b) Mengeksplor konten dan tujuan pembelajaran matematika
- c) Mensinergikan hasil yang diperoleh dari langkah a dan b
- d) Mengekplor aktifitas yang bersesuaian dengan hasil langkah c

3. HASIL DAN ANALISIS

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, karakter peserta didik di Indonesia adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dan teladan. Dua cara tersebut secara tersirat telah diajarkan dalam pengamalan agama. Pembiasaan tercermin dalam aktifitas pengamalan keagamaan, seperti sholat dan dzikir yang dikerjakan berulang-ulang. Pengulangan ini akan memudahkan orang dalam menjalaninya dan dapat pula meningkatkan kepuasan bagi yang mengamalkannya. Bahkan Rasulullah bersabda bahwa amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit (Hadits Shahih, Riwayat Bukhori dan Muslim, Lihat *Shahihul jaami'* no. 163 [1]). Keteladanan tersirat dalam firman Allah dalam Al-Ahzab 33:21 : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” [2]. Dengan firman tersebut Allah menyatakan secara tegas bahwa Allah tidak hanya menurunkan Al Qur an sebagai tuntunan hidup tetapi juga nengutus Rasulullah sebagai model pelaksanaanya yang dijadikan teladan dalam mengamalkannya. Dengan demikian dalam menanamkan karakter pada peserta didik, pendidik hendaknya menjadi teladan bagi peserta didik dalam pengamalan karakter.

Selanjutnya akan dibahas tentanh pengertian setiap karakter dan bagaimana aktifitas dalam pembelajaran matematika yang diharapkan dapat menanamkan karakter tersebut pada peserta didik.

3.1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam pembelajaram matematika tidak masuk dalam konteks siapa yang diimani dan siapa Tuhan Yang Maha Esa itu tetapi masuk dalam ranah bertakwa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa makna takwa [3] adalah (1) terpeliharanya diri untuk tetap taat **melaksanakan perintah** Allah dan **menjauhi segala larangan**-Nya, (2) keinsafan diri yang diikuti dengan **kepatuhan dan ketaatan** dalam melaksanakan perintah Allah dan **menjauhi** segala larangan-Nya, (3) kesalehan hidup. Terdapat dua kata kunci dalam makna takwa, yaitu kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan. Karena perintah dan larangan selalu berhubungan dengan aturan, maka sebelum melaksanakan perintah dan menjauhi larangan seyogianya diketahui terlebih dahulu apa perintah dan larangan tersebut. Untuk itu, pengetahuan tentang perintah dan larangan hendaknya diketahui oleh orang yang melaksanakannya.

Dalam matematika terdapat banyak aturan, baik mengenai konsep matematika maupun penulisan konsep Matematika. Pendidik dapat memberikan teladan pada peserta didik bagaimana memaknai konsep matematika dan penulisan konsep matematika yang benar. Setiap pekerjaan peserta didik diberi dievaluasi kebenaran konsep dan penulisannya, sehingga setiap kesalahan yang terjadi sedini mungkin diketahui dan diperbaiki. Untuk melatih peserta didik dalam mematuhi aturan yang ada adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengomentari hasil kerja temannya dan memberikan masukan perbaikan jika diperlukan. Peserta didik yang melakukan kesalahan segera diminta untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa mengikuti aturan dan segera memperbaiki setiap pelanggaran yang dibuatnya.

3.2. Berakhlak Mulia

Akhlak yang paling mulia yang dimiliki oleh seseorang adalah menjadi manusia yang banyak manfaatnya untuk manusia, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah bahwa **manusia yang paling dicintai oleh Allah** adalah **yang paling bermanfaat untuk manusia**. Dan **amalan yang paling dicintai oleh Allah** adalah kegembiraan yang engkau masukan ke hati seorang mukmin, atau **engkau hilangkan salah satu**

kesusahannya, atau engkau membayarkan hutangnya, atau engkau hilangkan kelaparannya. Dan aku berjalan bersama saudaraku untuk memenuhi kebutuhannya itu lebih aku cintai daripada ber-i'tikaf di masjid Nabawi selama sebulan lamanya. Dan siapa yang menahan marahnya maka Allah akan tutupi auratnya. Barangsiapa yang menahan marahnya padahal ia bisa menumpahkannya, maka Allah akan penuhi hatinya dengan keridhaan di hari kiamat. Dan barangsiapa berjalan bersama saudaranya sampai ia memenuhi kebutuhannya, maka Allah akan mengokohkan kedua kakinya di hari ketika banyak kaki-kaki terpeleset ke api neraka" (HR. Ath Thabrani 6/139, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah 2/575).[4]

Teladan yang dapat diberikan oleh pendidik sebagai pemberi manfaat kepada manusia adalah dengan melakukan sesuatu yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari matematika, seperti (1) melakukan identifikasi terhadap kesulitan belajar peserta didik; (2) memfasilitasi peserta didik dengan media pembelajaran interaktif yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya; (3) memberikan waktu khusus untuk peserta didik yang mempunyai permasalahan pembelajaran matematika.

Pembiasaan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia diantaranya adalah dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk membantu temannya dalam penguasaan materi pembelajaran matematika (baik di kelas maupun di luar kelas). Untuk meningkatkan semangat peserta didik untuk melakukan hal tersebut adalah dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang membantu temannya dalam penguasaan materi pembelajaran matematika.

3.3. Berilmu

Penanaman pentingnya menjadi orang yang berilmu adalah dengan memberikan motivasi tentang kelebihan orang berilmu dibandingkan dengan orang tidak berilmu. Salah satunya adalah dengan menyampaikan firman Allah : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujaadilah ayat 11) [5].

Pendidik dapat memberikan teladan dengan memerankan dirinya sebagai pendidik yang benar-benar menguasai semua konsep matematika dan aturan penulisannya serta menekankan tentang manfaat yang diperoleh jika menguasai matematika. Pendidik seyogianya memberikan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan melatih peserta didik untuk mengeksplor manfaat matematika dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih tertarik dan giat mencari ilmu.

3.4. Cakap dan Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian cakap adalah sanggup melakukan sesuatu [6] sedangkan kreatif adalah (1) memiliki daya cipta dan (2) memiliki kemampuan untuk menciptakan [7].

Pemberian teladan dalam kecakapan dan kekreatifan dapat dilakukan pendidik dengan (1) memberikan latihan soal dengan berbagai variasi (2) Memberikan jawaban soal dengan berbagai alternatif jawaban. Kecakapan dan kekreatifan peserta didik dapat dilakukan dengan cara (1) melatih peserta didik untuk menjawab permasalahan dengan berbagai alternatif jawaban (2) menghargai setiap hasil kerja peserta didik, khususnya yang menggunakan cara yang tidak biasanya.

3.5. Mandiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain [8]. Pendidik dapat memupuk kemandirian peserta didik dengan menghilangkan kekhawatiran tentang kesalahan yang akan dibuatnya jika mengerjakan soal secara mandiri. Kekhawatiran tersebut dapat dihilangkan dengan cara menumbuhkan kesadaran bahwa tidak ada jawaban yang tidak bermanfaat dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan penjelasan tentang manfaat jawaban peserta didik walaupun jawaban tersebut salah. Di sisi lain, peserta didik dibiasakan menuliskan jawaban dengan caranya sendiri walaupun untuk jawaban tersebut hasil penjelasan pendidik maupun hasil penjelasan orang lain.

3.6. Demokratis

Kepribadian yang demokratis meliputi inisiatif, toleransi, disposisi resiprositas, komitmen, kecintaan terhadap keterbukaan, tanggung jawab, serta kerja sama keterhubungan (Rusli Karim (1991) dalam [9]. Kepribadian demokratis ini dapat ditanamkan melalui pembelajaran kelompok. Dalam pembelajaran ini peserta didik dapat belajar bagaimana bermusyawarah, bagaimana bekerja sama dalam kelompok, bagaimana memilih ketua kelompok, bagaimana memahami dan melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta bagaimana menghargai pendapat orang lain.

3.7. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab dilakukan terhadap perbuatan yang dilakukan, sebagaimana firman Allah : sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya (QS 17 : 36). Peserta didik dapat dilatih bertanggung jawab melalui pembiasaan memperbaiki setiap kesalahan pengerjaan soal, baik kesalahan konsep maupun kesalahan penulisan. Pada saat peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan soal di papan tulis. Pekerjaan peserta didik tersebut dikomentari bersama. Jika terdapat kesalahan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya. Di samping itu, hasil kerja peserta didik baik dalam bentuk tugas maupun tes seyogianya diberikan evaluasi dan peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya jika melakukan kesalahan. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa memperbaiki kesalahannya yang telah diperbuatnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesalahannya. Jika hal ini tidak dilakukan, peserta didik akan terbiasa mengabaikan kesalahan yang dibuatnya.

4. KESIMPULAN

Karakter peserta didik yang diamanatkan oleh undang-undang akan lebih mudah dicapai dengan memberikan teladan dan pembiasaan pada peserta didik. Pendidik hendaknya menemukan aktifitas dalam pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya yang dapat mensinergikan antara pencapaian tujuan pembelajaran dan pencapaian karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk penyelenggara Simanis 2017 UIN Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan makalah ini.

REFERENCES

- [1] *Shahiihul jaami'* no. 163
- [2] <https://almanhaj.or.id/3623-memahami-makna-nabi-muhammad-adalah-uswah-hasanah.html> diakses 5 Mei 2017, pkl 05.00
- [3] <http://kbbi.web.id/takwa> diakses 5 Mei 2017, pkl 05.30
- [4] <https://muslim.or.id/27498-amalan-amalan-yang-paling-dicintai-allah.html> diakses 5 Mei 2017, pkl 05.45
- [5] <http://www.dakwatuna.com/2014/12/15/61558/kemuliaan-dan-keutamaan-manusia-berilmu/#ixzz4gCr7iyPv> diakses 5 Mei 2017, pkl 06.10
- [6] <http://kbbi.web.id/cakap> diakses 5 Mei 2017, pkl 06.20
- [7] <http://kbbi.web.id/kreatif> diakses 5 Mei 2017, pkl 06.26
- [8] <http://kbbi.web.id/mandiri> diakses 5 Mei 2017, pkl 06.35
- [9] <http://hening24go.blogspot.co.id/p/pkn-bab-2-demokrasi.html?m=1> diakses 5 Mei 2017, pkl 07.30